

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia disebut sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian di Indonesia tidak hanya sebagai kegiatan bercocok tanam yang menghasilkan bahan pangan namun juga menjadi budaya dan memiliki peran strategis dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Hingga saat ini sektor pertanian berperan penting terhadap pembangunan nasional dan menopang perekonomian bagi bangsa Indonesia. Pembangunan pertanian yang berhasil maka dikatakan adanya pertumbuhan pertanian yang lebih besar dan lebih baik, maka dari itu pembangunan diartikan sebagai pertumbuhan dan perubahan. Sektor pertanian juga memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian di negara-negara besar sebagian. Di Indonesia sendiri pertanian digunakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Penduduk yang berada di pedesaan sebagian besar bersandar pada sektor pertanian untuk mendapatkan suatu pekerjaan.

Tanaman padi adalah jenis tumbuhan yang termasuk dalam genus *Oryza sativa* L yang tersebar di beberapa daerah tropis seperti Indonesia yang juga dijuluki negara Agraris (Rahman Ibrahim, 2021). Padi merupakan komoditi pertanian berupa bahan pangan pokok yang ditanam dan menjadi sumber pendapatan para petani. Padi pengembangannya membutuhkan pemeliharaan yang insentif dan teliti agar memperoleh hasil yang tinggi. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi tanaman padi memerlukan pengelolaan yang baik seperti penggunaan varietas bibit unggul, penggunaan pestisida dan pupuk kimia dengan baik. Dibandingkan dengan tanaman lain, padi memiliki resiko yang jauh lebih

tinggi baik dari harga panen maupun gangguan alam seperti kekeringan, hama dan penyakit.

Tingkat pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan, tingkat produksi, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja sehingga sumber daya tersebut harus dialokasikan seefisien mungkin untuk meningkatkan produktivitas pertanian karena pengelolaan yang tidak bijak mengakibatkan menurunnya kualitas sumber daya yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian, maka dari itu petani diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan mendapatkan hasil penjualan yang tinggi. Optimasi produktivitas padi di lahan sawah merupakan salah satu peluang peningkatan produksi padi nasional. (Jati Wardani, 2022).

Pengelolaan usaha pertanian dilakukan petani dengan mengeluarkan biaya-biaya untuk pembelian input, biasanya digunakan berupa masukan langsung maupun tidak langsung. Agar mendapatkan output yang maksimal maka usahatani memerlukan pengelolaan untuk melakukan proses produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan berupa barang atau jasa yang menghasilkan output tertentu. Menurut Jackline Andilan (2021) biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku mentah agar menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Rahman Ibrahim (2021) biaya merupakan nilai uang yang dikeluarkan produsen untuk menerima barang atau jasa yang diperlukan. Biaya produksi bagi petani sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi padinya.

Dibandingkan dengan tenaga manual atau manusia teknologi saat ini mampu meningkatkan produksi pertanian yang lebih besar. Untuk menggantikan tenaga manusia maka diciptakanlah teknologi yang dirancang untuk meningkatkan produksi pertanian yang maksimal (contohnya mesin bajak sawah atau hand tractor). Kebutuhan manusia akan tercukupi jika dilakukan bersamaan dengan

kemajuan teknologi yang ramah lingkungan. Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengakibatkan adanya alih fungsi lahan pertanian besar-besaran yang berdampak pada krisis pangan. Suatu proses pembangunan tidak lepas dari adanya teknologi pertanian yang efektif dan informasi yang tepat dengan harapan dapat terjadi perubahan kemampuan dan perilaku petani dalam meningkatkan produktivitas dan kegiatan usaha tani dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembangunan yaitu swasembada pangan. (Siadina, 2019)

Alat mesin pertanian disingkat dengan alsintan adalah alat-alat pertanian yang digunakan untuk mempermudah petani mengolah lahan serta hasil-hasil pertanian. Pentingnya penggunaan alat dan mesin pertanian dalam berbagai kegiatan pertanian yaitu dapat menyediakan tenaga kerja bagi daerah yang memiliki tenaga kerja yang kurang. Penggunaan alsintan diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia. Penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang menjadi program pemberdayaan dari pemerintah untuk mencapai produksi yang maksimal dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Di daerah pedesaan, banyak pekerjaan yang dilakukan petani dengan mengandalkan kekuatan tenaga fisik. Di samping tanggung jawabnya di lahan pertanian, kebanyakan mereka masih menanggung beban dalam urusan pekerjaan rumah tangga seperti mencari kayu bakar, mencari air bersih, di samping memelihara anak yang masih kecil

Pendapatan sendiri merupakan indikator pengukur kesejahteraan seseorang dan mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan merupakan penghasilan atau upah yang diperoleh masyarakat karena hasil kerja kerasnya (Jackline Andilan, 2021). Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup petani, jika pendapatan yang diperoleh semakin besar maka akan semakin besar kemampuan petani atau perusahaan untuk membiayai segala keperluan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pendapatan petani

adalah penghasilan yang diterima oleh petani berupa nilai uang dari hasil penjualan padi yang dikurangi dengan biaya produksi.

Desa Tunggulwulung merupakan salah satu desa di Kecamatan Pandaan yang mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Desa Tunggulwulung terdiri dari 6 Dusun, dengan jumlah penduduk 4.539. Terletak didataran rendah dengan luas 269.000 ha. Mata pencaharian sebagai petani dan memiliki lahan pertanian berupa sawah yang difungsikan sebagai penyedia pangan sekaligus sumber pendapatan keluarga para petani. Di Desa Tunggulwulung sendiri sudah banyak petani yang menggunakan alsintan untuk meningkatkan produktifitas pertaniann, seperti penggunaan mesin pemanenan padi menggunakan combain harvester. Tetapi ada juga petani yang aktivitas pertaniannya tidak menggunakan alsintan karena kendala yang dimiliki oleh petani yang membutuhkan biaya tidak sedikit untuk membeli alsintan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis berapa jumlah pendapatan petani padi yang menggunakan alsintan dan yang tidak menggunakan alsintan, dan menganalisis tingkat perbedaan pendapatan petani padi yang menggunakan alsintan dan yang tidak menggunakan alsintan di Desa Tunggulwulung Kecamatan Pandaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Berapa tingkat perbandingan pendapatan petani padi yang menggunakan alsintan dan yang tidak menggunakan alsintan di Desa Tunggulwulung Kecamatan Pandaan?
2. Bagaimana tingkat perbedaan pendapatan petani padi yang menggunakan alsintan dan yang tidak menggunakan alsintan di Desa Tunggulwulung Kecamatan Pandaan?

## **1.3 Tujuan**

1. Menganalisis berapa tingkat perbandingan pendapatan petani padi yang menggunakan alsintan dan yang tidak menggunakan alsintan di Desa Tunggulwulung Kecamatan Pandaan
2. Menganalisis tingkat perbedaan pendapatan petani padi yang menggunakan alsintan dan yang tidak menggunakan alsintan di Desa Tunggulwulung Kecamatan Pandaan

## **1.4 Manfaat**

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku pertanian menganalisis perbandingan pendapatan petani padi yang menggunakan alsintan dan yang tidak menggunakan alsintan
2. Bagi Pemerintah Dan Instansi terkait, dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kedepannya.